

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan kapanpun dan dimanapun oleh setiap orang semasa hidupnya. Akbar dkk. (2019) mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan yang mendukung proses internal dalam peristiwa belajar dengan merancang kondisi eksternal. Pembelajaran di sekolah sendiri melibatkan peserta didik, guru, dan lingkungan. Di dalam pembelajaran, siswa berinteraksi dengan lingkungannya untuk menuju perilaku yang lebih baik. Guru dalam pembelajaran berfungsi untuk mengkondisikan lingkungan sekitar sebagai penunjang perubahan perilaku bagi peserta didik.

Proses pembelajaran di tahun 2020 sangat berbeda dari tahun sebelumnya. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung di sekolah harus dilaksanakan secara daring dari rumah. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya wabah penyebaran virus corona-19 yang semakin meningkat di muka bumi salah satunya di Indonesia. Mulai awal Maret sampai September 2020 total manusia yang positif COVID-19 di Indonesia sudah 287.008 orang dengan angka kematian mencapai 10.740 orang (*Harian Kompas.com*). Berdasarkan kejadian tersebut kementerian pendidikan mengambil keputusan untuk tidak mengadakan pembelajaran di sekolah terlebih dahulu sampai kondisi membaik.

Padahal proses pembelajaran oleh guru kepada siswa sangat dibutuhkan untuk mencetak masa depan generasi muda. Peran generasi muda dalam menuntut ilmu ini akan meningkatkan pembangunan bangsa Indonesia menuju Indonesia Emas 2045. Solusi yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik yaitu melalui pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan internet dan teknologi penting lainnya yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan (Fry:2001). Pembelajaran online adalah proses sosial yang baru yang selama ini kian marak sebagai pengganti kebiasaan pembelajaran di ruang kelas dengan tatap muka (Olasile dan Emrah:2020). Sadikin dan Afreni (2020) mengartikan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memunculkan

berbagai interaksi, fleksibilitas, konektivitas, dan aksesibilitas dengan menggunakan jaringan internet. Dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran pengganti tatap muka di ruang kelas dengan menggunakan internet dan teknologi yang mendukung untuk mencapai goals pembelajaran di sekolah masing-masing. Pada proses tersebut interaksi antara guru dan siswa tidak secara langsung lagi melainkan secara virtual dengan menggunakan berbagai media yang mendukung pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang sedemikian rupa mengharuskan guru dan siswa lebih banyak mempersiapkan keperluan dalam proses pembelajaran. Menurut Gikas & Grant (2013) pada pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan perangkat pendukung untuk mengakses informasi secara fleksibel seperti laptop, tablet, *smartphone*, *iphone* dll. Perangkat-perangkat tersebut merupakan alat perantara yang menghubungkan siswa dan guru dalam pembelajaran dari rumah sehingga proses kegiatan belajar tetap berjalan dengan baik sesuai tujuan. Olasil dan Emrah (2020) berpendapat bahwa elemen pembelajaran online/daring adalah teknologi yang bergantung pada fasilitas internet. Oleh sebab itu maka lembaga pendidikan dapat bekerjasama dengan industri telekomunikasi untuk mensubsidi biaya langganan internet atau menyediakan data penjelajah gratis kepada siswa dan instruktur sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu untuk tindakan yang harus dilakukan pendidik yaitu mengembangkan pembelajaran online dengan model yang seragam untuk memecahkan masalah kompatibilitas ke semua disiplin ilmu.

Disisi lain guru juga harus menyiapkan materi pembelajaran, aplikasi yang digunakan dan tipe metode yang lebih efisien dan efektif. Bahan pembelajaran yang berbentuk konten berupa teks, gambar, video atau animasi disebut bahan ajar pembelajaran daring (Orhun, 2004). Liliawati dkk. (2019) berpendapat bahwa bahan ajar yang disiapkan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan pengetahuan yang terintegrasi, keterampilan, dan penguatan sikap. Terdapat beberapa media yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring yaitu *googleclassroom*, *whatsapps*, *edmodo* dll. Selain itu *youtube*, *instagram*, *facebook* adalah media sosial untuk menambah wawasan materi pembelajaran. Persiapan

tersebut dapat membuat siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran daring dan mudah memahami materi yang disampaikan.

Pembelajaran daring ini sangat terbatas oleh waktu dan ruang sehingga guru tidak dapat memantau langsung satu persatu siswa-siswanya. Hal inilah yang mengharuskan siswa untuk lebih mandiri dalam menangkap penjelasan materi dari guru dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemandirian siswa dalam belajar adalah sikap yang penting ditanamkan dalam hati semua siswa saat proses pembelajaran daring.

Sikap kemandirian belajar adalah perilaku mahasiswa untuk belajar dengan mandiri dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran (Ozana:2007). Menurut Ainul, Sahat dan Zul Kemandirian belajar itu berkaitan dengan belajar mandiri namun tidak belajar sendiri ataupun memisahkan dengan siswa yang lainnya. Pernyataan tersebut didukung oleh Mu'tadin belajar mandiri bukanlah upaya untuk mengasingkan siswa dari rekan belajar untuk berdiskusi ataupun meminta penjelasan dengan yang lainnya. Dapat ditarik kesimpulan sikap kemandirian belajar adalah perilaku siswa dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran secara mandiri namun tidak dilarang melakukan diskusi dengan teman yang lainnya

Siswa yang memiliki tinggi dalam kemandirian belajar maka dirinya tidak hanya bergantung kepada materi yang disampaikan oleh guru saja melainkan mereka akan mencari berbagai pendukung lainnya agar lebih memahami materi yang dipaparkan. Salah satu tujuan penting dalam pembelajaran adalah kemandirian. Penguatan pendidikan berkarakter dapat diwujudkan melalui penguatan nilai-nilai rasa ingin tahu, semangat demokratis, disiplin, mandiri, bekerja keras, religious, cinta tanah air, jujur, komunikatif, gemar literasi, peduli sosial, bertanggung jawab (Sadikin dan Afreni:2020).

File output dalam proses pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik yaitu prestasi belajar. Tingkat kemampuan atau keberhasilan siswa-siswa yang berupa nilai-nilai yang ingin dicapai oleh semua siswa dalam proses pembelajaran adalah prestasi belajar (Hesan dan Aief:2020). Menurut Diantika, Bambang dan Suyitno mendefinisikan prestasi belajar merupakan hasil yang

didapatkan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan kemampuan mereka ketika belajar yang diekspresikan berupa angka atau huruf yang tercantum dalam rapor. Kesimpulannya bahwa prestasi belajar adalah penghargaan yang berupa angka atau huruf yang diberikan kepada siswa sebagai bentuk apresiasi dalam proses pembelajaran.

Terdapat beberapa penilaian belajar yaitu dilihat dari segi pengetahuan, keterampilan, dan psikomotorik. Kognitif adalah kemampuan siswa untuk berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Sedangkan afektif adalah penilaian tentang sikap, minat, emosi. Penilaian kehidupan dan apresiasi siswa adalah psikomotorik.

Kondisi yang sekarang ini pembelajaran daring diterapkan di jenjang sekolah. Mulai dari pendidikan taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah atas dan universitas. Proses pembelajaran tersebut digunakan untuk menyampaikan semua mata pelajaran yang berada di tingkat sekolah masing-masing. Salah satunya yaitu mata pelajaran kimia di jenjang SMA.

Pembelajaran kimia merupakan interaksi peserta didik untuk memahami tentang susunan zat, struktur zat, sifat zat, dan perubahan materi yang terjadi dengan penjelasan oleh guru dalam peristiwa belajar. Pembelajaran kimia erat hubungannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendapat Subagia (2014) yang mengatakan bahwa pembelajaran kimia begitu penting bagi peserta didik untuk memahami peranan ilmu kimia dan juga dapat memecahkan masalah terkait dengan kimia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran kimia sudah diberikan untuk jenjang SMA dan SMK sesuai dengan proporsinya. Oleh sebab itu, kimia sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Pembelajaran kimia di SMAN 1 Glenmore, Banyuwangi pada masa pandemi sampai sekarang menggunakan pembelajaran daring karena Banyuwangi masih berstatus zona orange.

Proses pembelajaran kimia oleh guru dilakukan melalui *Whatsapps* untuk melaksanakan diskusi, GCR untuk pemberian materi dan pengumpulan tugas, *Youtube/website* lain dan UKBM sebagai bahan materi, dan model pembelajaran yang digunakan adalah inkuiri terbimbing. Persiapan pembelajaran oleh guru

sudah sangat baik dan lengkap sehingga diharapkan siswa dapat menerima pembelajaran dengan maksimal. Oleh karena itu salah satu sikap yang diterapkan dalam pembelajaran daring adalah sikap kemandirian belajar.

Kemandirian siswa SMAN 1 Glenmore sendiri sudah cukup baik. Alasannya SMA ini adalah salah satu sekolah yang berbasis pondok pesantren di Banyuwangi. Siswa-siswa disana ada yang sekaligus menjadi santri pondok dan ada yang hanya mengikuti pembelajaran sekolah saja. Walaupun pembelajaran secara daring ada yang belajar dari pondok dan ada yang dari rumah. Fasilitas yang diberikan oleh sekolah untuk menghadapi pembelajaran daring sudah bagus. Mulai dari kuota internet untuk siswa dan jaringan wifi untuk area pondok pesantren. Hasil belajar kimia dilihat dari rerata UN 2019 dimana pembelajaran masih secara luring/tatap muka disajikan berikut ini:

Tabel 1.1 Hasil Rata-Rata Nilai UN Kimia 2019

| No. | Materi yang Diuji | Nilai Rata-rata | | | |
|-----|-------------------|--------------------|--------------------|---------------|----------|
| | | SMAN 1 Glenmore | Kota Banyuwangi | Jawa Timur | Nasional |
| 1 | Kimia Dasar | 51,84 | 53,01 | 53,98 | 51,51 |
| 2 | Kimia Analisis | 50,42 | 46,50 | 48,16 | 45,07 |
| 3 | Kimia Fisik | 56,86 | 54,33 | 56,29 | 50,97 |
| 4 | Kimia Anorganik | 48,04 | 49,21 | 51,12 | 49,14 |
| 5 | Kimia Orgain | 54,20 | 55,60 | 57,74 | 54,70 |

Sumber data : hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id

Berdasarkan hasil data diatas hasil belajar kimia siswa SMAN 1 Glenmore masih tergolong cukup rendah. Rata-rata UN pada materi kimia dasar 51,51 yang mana kurang dari 60. Rata-rata yang masih rendah itu disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang maksimal dan sikap siswa dalam menerima pembelajaran juga belum baik. Berdasarkan masalah tersebut peneliti akan mempelajari **“Hubungan Pembelajaran Daring dan Sikap Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Pembelajaran Kimia Di SMAN 1 Glenmore, Banyuwangi”**

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Indonesia menghadapi permasalahan kesehatan yaitu penyebaran virus Covid-19 yang sangat mudah tertular sehingga pemerintah mengambil kebijakan untuk melakukan semua aktivitas di rumah termasuk proses pembelajaran di sekolah.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil keputusan untuk mengadakan pembelajaran tetap berjalan dengan baik yaitu melalui pembelajaran daring (dalam jaringan).
3. Pembelajaran daring ini sangat terbatas oleh waktu dan ruang sehingga guru tidak dapat memantau langsung satu persatu siswa-siswanya sehingga siswa harus memiliki sikap kemandirian belajar.
4. Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di jenjang SMA, SMK ataupun MAN dan termasuk salah satu mata pelajaran di UN. Akan tetapi secara nasional nilai UN Kimia pada materi kimia dasar SMAN 1 Glenmore pada tahun 2019 masih dibawah standar kelulusan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah yang ada diatas, maka agar penelitian terfokus dan memiliki arah maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian
Siswa kelas XI semester I SMAN 1 Glenmore sebagai subjek penelitian.
2. Variabel Penelitian
 - a. Variabel bebas : Pembelajaran Daring dan Sikap Kemandirian Belajar
 - b. Variabel terikat : Prestasi Belajar Kimia
3. Materi Pelajaran
Materi yang digunakan pada penelitian ini dibatasi pada materi laju reaksi.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat ditentukan rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Glenmore?
2. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Glenmore?
3. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara pembelajaran daring dan sikap kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Glenmore?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Mengetahui adanya hubungan positif yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Glenmore.
2. Mengetahui adanya hubungan positif yang signifikan antara sikap kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Glenmore.
3. Mengetahui adanya hubungan positif yang signifikan antara pembelajaran daring dan sikap kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Glenmore.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara:

1. Teoritis

Harapannya bisa menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang masih terkait ataupun melanjutkan penelitian ini secara lebih mendalam yang berkaitan dengan “Hubungan

Pembelajaran Daring dan Sikap Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Pembelajaran Kimia Di SMAN 1 Glenmore, Banyuwangi”.

2. Praktis

Harapan manfaat yang diberikan pada penelitian bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran kimia, yaitu:

a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan siswa lebih percaya diri, kebutuhan dan minat akan ilmu pengetahuan juga lebih meningkat di hasil belajar.

b. Bagi pendidik

1) Memberikan informasi pada guru mengenai hubungan pembelajaran daring dan sikap kemandirian belajar terhadap prestasi belajar.

2) Menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai dan mampu untuk sikap kemandirian belajar terhadap prestasi belajar.

c. Bagi lembaga sekolah

Hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka menaikkan mutu pendidikan menuju pendidikan emas 2045. Selain itu, untuk mendorong guru pelajaran kimia untuk memberikan inovasi yang terbaru dalam proses pembelajaran agar siswa tidak bosan.

d. Bagi Mahasiswa

Memahami pentingnya pembelajaran daring dan sikap kemandirian belajar terhadap prestasi belajar.